

ABSTRACT

Kurniasari, Narwastu Ajeng (2015). *An Error Analysis in English Pronunciation of Segmental Phonemes Produced by Japanese speaker (Adopted by Their Own Language)*. A Thesis. English Teacher Education Program. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Sidoarjo. Advisors: Yuliyanto Sabat, M.Pd, Yudy Prasetyo, M.Pd.

Key words: error analysis, error pronunciation, segmental phonemes

Over recent decades increasing importance has come to be placed upon English as a means of international communication. The expansion of the use of English in an internationalized world means that the opportunity for L2 speakers of English from different L1 backgrounds to interact in English has increased, and with it the potential for misunderstanding has also increased. By identifying the dominant error in English pronunciation of segmental phonemes produced by Japanese speaker, this data set could be developed to provide information on features of English articulation and pronunciation. This research conducted by using descriptive qualitative research design which take from YouTube video by Yuta Aoki entitled “Do Japanese people speak English? (2017 interview)” published on March 23rd, 2017. Meanwhile, the data in this study will be transcript of the conversation consisting error pronunciation of segmental phonemes produced by Japanese speaker. The data result showed that the dominant error which Japanese speaker tends to pronounce was in /æ/ sound 31%, /l/ sound 22%, /t/ sound 14%, /θ/ sound 6%, and /f/ sound 3%. The error pronunciation types occur in Japanese speaker made were substitution and insertion, which means there are some language they could not recognized and distinguish sounds which has two similarities which make them confuse to pronounce. It can be concluded that an error in pronunciation can be happened when in their mother language never been teach about it or there are no similar sounds in their language inventories.

ABSTRAK

Kurniasari, Narwastu Ajeng (2015). *An Error Analysis in English Pronunciation of Segmental Phonemes Produced by Japanese speaker (Adopted by Their Own Language)* Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Sidoarjo. Pembimbing: Yuliyanto Sabat, M.Pd, Yudy Prasetyo, M.Pd.

Kata Kunci: *kesalahan analisis, kesalahan pengucapan, fonem segmental*

Selama beberapa dekade terakhir, semakin pentingnya untuk menempatkan bahasa Inggris sebagai sarana komunikasi internasional. Perluasan penggunaan bahasa Inggris di dunia internasional berarti memberikan kesempatan bagi penutur kedua bahasa Inggris (L2) dari penutur bahasa dengan latar belakang yang berbeda (L1) untuk berinteraksi dalam bahasa Inggris telah meningkat, dan dengan itu, potensi kesalahpahaman juga meningkat. Dengan mengidentifikasi kesalahan dominan dalam pelafalan fonem segmental bahasa Inggris yang dihasilkan oleh penutur Jepang, kumpulan data ini dapat dikembangkan untuk memberikan informasi tentang fitur artikulasi dan pengucapan bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif yang diambil dari video YouTube oleh Yuta Aoki berjudul “*Do Japanese speak English? (2017 interview)*” yang diterbitkan pada 23 Maret 2017. Sementara itu, data dalam penelitian ini akan berupa transkrip percakapan yang terdiri dari kesalahan pengucapan fonem segmental yang dihasilkan oleh penutur Jepang. Hasil data menunjukkan bahwa kesalahan dominan yang cenderung diucapkan oleh penutur Jepang di bunyi /æ/ adalah 31%, bunyi /l/ adalah 22%, bunyi /t/ adalah 14%, bunyi /θ/ adalah 6%, dan bunyi /ʃ/ adalah 3%. Jenis kesalahan pengucapan yang terjadi pada penutur Jepang adalah substitusi dan penyisipan bunyi, yang berarti ada beberapa bahasa yang tidak dapat mereka kenali dan mereka tidak dapat membedakan bunyi yang memiliki dua kesamaan yang membuat mereka bingung mengucapkannya. Dapat disimpulkan bahwa kesalahan dalam pengucapan dapat terjadi ketika dalam bahasa ibu mereka tidak pernah diajarkan tentang hal itu atau tidak ada bunyi yang serupa dalam inventaris bahasa mereka.